



Implementasi Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren melalui Program ABC (sAntri Bebas sCabies)

Lia Kurniasari*, Suprayitno, Shafa Annisa Zein, Desca Gema Misvialita, Indri Puspita Sari Firdani, Nurul Novita Sari, Nurjanah, Sri Widianingsih, Yudi Riswana

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jalan Ir. H. Juanda No.15, 75124, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Email: liakesmas@umkt.ac.id

Abstract. *Scabies is a disease caused by *Sarcoptes scabies*. This disease can occur in men and women in dense areas and poor sanitation. The main causes that cause the emergence of these mites are the influence of environmental factors that are densely population and cleanliness is not maintained. One example of a densely population environment is boarding schools and dormitories because of the habit of living together so that if one has been infected, the other will easily be infected. Empowerment Programs ABC (students free from scabies disease) is one form of community empowerment that aims to reduce the number of scabies and improve the health of Islamic boarding school students. The method used is to provide health education about scabies and personal hygiene, the environment and cadre training to carry out health monitoring programs in the boarding school environment with a total of forty four students. And as a result of this activity there was an increase in knowledge of 3.28%.*

Keywords: *Scabies, Santri, Islamic boarding school*

Abstrak. Scabies adalah penyakit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabies*. Penyakit ini dapat terjadi pada laki-laki dan perempuan pada daerah yang padat dan sanitasi yang buruk. Penyebab utama yang menyebabkan munculnya tungau tersebut adalah pengaruh dari faktor lingkungan yang padat penduduk dan kebersihannya tidak terjaga. Salah satu contoh lingkungan padat penduduk adalah pondok pesantren dan asrama dikarenakan kebiasaan hidup bersama sehingga apabila salah satu sudah terjangkit, maka yang lain akan dengan mudah tertular. Program pemberdayaan ABC (sAntri Bebas sCabies) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi angka penyakit scabies dan meningkatkan kesehatan santriwan/santriwati Pondok Pesantren. Metode yang digunakan ialah dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai scabies dan kebersihan diri, lingkungan serta pelatihan kader untuk melaksanakan program pemantauan kesehatan di lingkungan pondok pesantren dengan jumlah 44 santriwan/santriwati. Dan hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 3.28%.

Kata Kunci: Scabies, Santri, Pondok pesantren

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2022 The Authors.ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSAKMI

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi kebutuhan primer setiap individu. Faktor pendukung kesehatan yang paling utama adalah diri sendiri yang memiliki keinginan untuk hidup secara sehat. Menurut teori Blum kondisi kesehatan seseorang dipengaruhi oleh empat faktor, salah satu yang mempengaruhi adalah Kondisi Lingkungan. (1) Kondisi lingkungan yang tidak terawat atau kotor akan meningkatkan risiko terjangkitnya penyakit. Beragam penyakit, mulai dari yang ringan dan dianggap biasa saja hingga yang berat, dapat menjangkiti suatu individu saat berada di lingkungan yang tidak terawat. Kondisi kesehatan perlu diperhatikan di semua aspek kehidupan, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di tempat pendidikan. Salah satu sistem pendidikan yang ada di Indonesia yang juga menjadi pilihan para orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka yaitu sekolah yang berlandaskan keagamaan dalam konsep kehidupan sekolah dan berasrama, yang dikenal dengan istilah sekolah Pesantren. (2) Kondisi pesantren yang memberikan kehidupan asrama sering terlihat beberapa masalah kesehatan yang muncul dan dirasakan oleh para siswanya, salah satu penyakit yang dianggap penyakit sepele atau biasa oleh masyarakat tetapi cukup memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan seseorang adalah penyakit yang menyerang kulit dengan menimbulkan kondisi terlukanya kulit karena adanya mikroba kecil yang menumpuk dan berkembang di lokasi luka, penyakit tersebut dinamakan dengan penyakit scabies. (3)

Scabies disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang membuat menjadi suatu penyakit pada diri individu yang terjangkit tungau tersebut. Penyakit ini dapat terjadi pada laki-laki dan perempuan pada daerah yang padat dengan sanitasi yang buruk. Penyakit ini ditandai dengan adanya keluhan rasa gatal, mulai dari gatal ringan hingga gatal berat yang terjadi hanya pada saat malam hari. Penyakit ini mudah menular melalui kontak, baik langsung maupun tidak langsung, biasanya penyakit ini paling sering menular melalui sentuhan. Penyebab utama yang menyebabkan munculnya tungau tersebut ialah faktor lingkungan yang padat penduduk dan kebersihannya tidak terjaga. Salah satu contoh lingkungan padat penduduk adalah pondok pesantren dan asrama dikarenakan kebiasaan hidup bersama mereka sehingga apabila salah satu sudah terjangkit, maka yang lain akan dengan mudah tertular.

Angka *Incidence Rate* scabies banyak terjadi pada sekelompok manusia yang bertempat tinggal secara bersama dalam satu fasilitas tertentu yang cukup luas, seperti pondok pesantren, panti asuhan, asrama, rumah singgah, rumah tahanan, dan lain sebagainya. Kepadatan penghuni ini yang membuat semakin mudahnya penyakit scabies berkembang di kelompok populasi tersebut. Scabies termasuk dalam penyakit yang memberikan dampak secara global. Setiap tahun sejumlah 300 juta kasus penyakit scabies terjadi di dunia. *World Health Organization* (WHO) 2020 mengemukakan penyakit scabies masuk dalam 6 besar penyakit parasit epidermal kulit yang terbesar angka kejadiannya di dunia. (4) Di Amerika, kasus scabies hampir memasuki angka 1 juta kasus/tahun. (5) Di Inggris, prevalensi kasus scabies menurut jenis kelamin adalah sebesar 2.27/1000 Orang untuk laki-laki dan 2.81/1000 Orang untuk perempuan yang dimana 1 dari 1000 orang memiliki keluhan gatal-gatal yang menetap. (6) Menurut Departemen Kesehatan RI prevalensi penyakit scabies di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 5.60% - 12.96% pada tahun 2008, 4.9% - 12.95% pada tahun 2009, dan 3.9% - 6% pada tahun 2013. Meskipun terjadi penurunan angka kejadian scabies di Indonesia tidak menutup fakta bahwa Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari penyakit scabies. (7)

Pondok pesantren merupakan sekolah berbasis agama islam dengan sistem asrama yang para pelajarnya disebut Santriwan/Santriwati. Pelajaran yang didapatkan oleh Santriwan/Santriwati merupakan pengetahuan umum dan agama akan tetapi lebih banyak berfokus pada pengetahuan agama. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di Dunia dan terdapat 14.79 Pondok Pesantren yang memiliki angka prevalensi scabies cukup tinggi. Tidak jarang penyakit scabies dikaitkan dengan penyakit Santriwan/Santriwati dikarenakan pola hidup mereka yang sering bertukar barang, pinjam meminjam handuk, pakaian, sarung, dan alat tidur kepada sesama santri sehingga hal tersebut menjadi faktor risiko penularan scabies antara santri satu ke santri lainnya. (8)(9)

Penularan scabies antar santri juga dapat dipengaruhi apabila kebersihan pribadi maupun lingkungan tidak diperhatikan dan dijaga dengan baik sehingga pengetahuan terkait kebersihan lingkungan tempat tinggal dalam hal ini kamar dalam asrama sangat berperan besar dalam mempengaruhi perilaku kebersihan dari seseorang atau santri. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan mampu memudahkan seseorang untuk menerima satu informasi baru yang diterima hingga akhirnya dapat diaplikasikan dengan baik. (10) Di Lokasi Pondok Pesantren Darul Fata dan Panti Asuhan Baitul Walad Loa Buah, Samarinda yang disekitarnya ada beberapa tempat penampungan air atau kolam yang tidak terawat, sering terjadi banjir, kebersihan lingkungan seperti halaman sekitar, kamar dan toilet tidak terjaga. Selain itu, kebersihan diri dari masing – masing individu juga kurang dan keadaan lingkungan yang padat. Lingkungan yang padat dan sanitasi yang buruk akan sangat memungkinkan dengan mudahnya terjadi penyebaran penyakit scabies yang awalnya terjadi hanya pada pada 1-2 individu menjadi semakin banyak. Upaya pencegahan dan langkah mengurangi kejadian Scabies salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait penyakit scabies. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat asrama dengan tema “ABC (sAntri Bebas sCabies)” dan program berupa membuat buku panduan dan lembar ceklist serta membentuk kader agar program piket per kamar maupun kebiasaan pola hidup santri yang sehat dapat dilakukan setiap hari dan terpantau guna menciptakan keadaan diri santi dan lingkungan Pondok Pesantren yang nyaman dan sehat juga terbebas dari penyakit scabies. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan suasana baru melalui program ABC yang akan diterapkan kepada seluruh santri untuk membantu santri dapat mengubah kebiasaan menjadi kesehatan pribadi menjadi lebih sehat dan bisa terhindar dari scabies.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Fata Kelurahan Loa Buah. Langkah awal adalah dengan melakukan identifikasi masalah menggunakan pembagian kuesioner serata wawancara dengan pimpinan pondok pesantren dan juga beberapa siswa untuk menguatkan identifikasi masalah. Hingga ditentukan prioritas masalah mengenai kurangnya pemahaman tentang Scabies pada siswa di Pondok Pesantren. Populasi kegiatan ini seluruh Santriwan/Santriwati yang berada di Pondok Pesantren Darul Fata yaitu berjumlah 44 Santriwan/Santriwati. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah berupa Pendidikan Kesehatan dan menggunakan video sebagai media penyampaiannya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menggunakan *Pre* dan *Post-test* sebagai alat ukur pengetahuan Santriwan/Santriwati terkait penyakit scabies, setelah itu data tersebut dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Selanjutnya juga dilakukan kegiatan pembentukan dan pelatihan kader yang dimana kader dipilih berdasarkan kamar asrama, kemudian kader yang telah dibentuk tersebut diberikan buku panduan yang berisi penjelasan lebih rinci terkait penyakit scabies dan juga diberikan lembar ceklist yang berisikan kegiatan pola hidup yang dapat mencegah penularan penyakit scabies lebih luas sehingga diharapkan Santriwan/Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fata dapat membantu mengembangkan atau melaksanakan berbagai kegiatan yang ada dalam program “ABC (sAntri Bebas sCabies)”.

Kegiatan Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Kader program “ABC (sAntri Bebas sCabies)” di Pondok Pesantren Darul Fata Loa Buah dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2019 dan dilanjutkan melakukan pemantauan menggunakan lembar ceklist yang dilakukan oleh kader kepada anggota asrama selama 1 minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil laporan *Pre-test* dan *Post-test* yang ditampilkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren Darul Fata mengalami peningkatan selama pendidikan kesehatan berlangsung. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil rata-rata *Pre-*

test sebesar 25,59, dikarenakan santriwan dan santriwati belum mengetahui tentang scabies dan bagaimana pencegahannya dan mengalami peningkatan dari hasil rata-rata *Post test* sebesar 28,87, dikarenakan santriwan dan santriwati sudah mulai memahami tentang scabies dan bagaimana pencegahannya.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Post Test*

Variabel Pengetahuan	N	Mean	SD	SE Mean	Selisih
<i>Pre Test</i>	44	25,59	1,921	0,920	3,28
<i>Post test</i>	44	28,87	1,227	0,185	

Dan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan ini mengalami peningkatan sebesar 3,28. Hasil tersebut menunjukkan perubahan antar santriwan dan santriwati sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mereka akan Penyakit Gatal-Gatal (Scabies).

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan *Pretest* dan *Post Test*

Variabel	<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>	<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Ranks</i>
Pengetahuan	25,59	28,87	0	41
Ties			3	
Z			-5,614	
P Value			0,0001	

Tabel 2 menampilkan hasil pengukuran evaluasi jangka pendek (*output*) menggunakan uji statistik terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan. Uji statistic yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Hasil menunjukkan *P value* sebesar 0.001 yang berarti hasil tersebut <0.05 , yang berarti bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan santriwan dan santriwati tentang Penyakit Gatal-Gatal (Scabies) antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Menurut Departemen Agama, dalam sebuah asrama maka terdapat santri yang merupakan murid aktif yang belajar langsung kepada Kyai. Santri ini menempati asrama dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan masa pendidikannya. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini yang menjadi fokus responden adalah santriwan dan santriwati yang berada di lingkungan asrama pesantren dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan diri santri tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok santriwan memperoleh hasil bahwa santriwan dan santriwati yang menjadi reponden rata-rata masuk kedalam kelompok usia dengan rentang 12-21 tahun, menurut Depkes rentang usia tersebut sudah masuk ke dalam kelompok remaja hingga remaja akhir yang akan menuju dewasa awal. (11)(12)

Dalam melakukan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu dimensi dengan melibatkan berbagai kegiatan-kegiatan bersifat intelektual yang menjadi bagian dari prose, hal-hal tersebut terdiri dari dimensi kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang akan mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. (13) Pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sangat efektif untuk merubah perilaku santri yang tadinya buruk menjadi lebih baik. Pendidikan kesehatan juga memberikan dampak yang positif bagi santri dalam memberikan edukasi mengenai berperilaku hidup bersih dan sehat. (14)

Peningkatan pengetahuan terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan yang merupakan satu acara untuk dapat menilai dari aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan seseorang dari yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu dengan melalui tahapan penginderaan terhadap objek tertentu yang diterimanya. Penginderaan yang dimaksud merupakan penginderaan dengan melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognitif

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (15) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit gatal-gatal (*scabies*) yaitu sebesar 25.59, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup hanya 28.87 dan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 3.28.

Dari hasil kegiatan dapat menggambarkan bahwa pengetahuan siswa menjadi lebih baik setelah diberikan pengetahuan, karena sumber resiko *scabies* berasal dari lingkungan Pondok Pesantren mereka, dan mereka juga melihat secara langsung saat teman mereka terkena *scabies* ini. Penularan *scabies* sangat cepat terjadi di lingkungan kehidupan asrama, ditambah lagi remaja yang masih sering melupakan aspek kebersihan pribadi mereka, tentunya perlu upaya bersama untuk dapat menurunkan kejadian *scabies* ini. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dapat menurunkan adalah memperhatikan kondisi udara di dalam kamar para santri, ventilasi udara, kondisi penerangan kamar, jumlah santri dalam satu ruangan, kelembaban ruangan, kualitas air bersih yang digunakan untuk mandi, cuci dan kakus para santri. (16)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertema “ABC (sAntri Bebas sCabies)” di Pondok Pesantren Darul Fata telah selesai dilakukan selama kurun waktu satu bulan. Program ini terdiri dari rangkaian kegiatan berupa Pendidikan Kesehatan, Pelatihan Kader Kesehatan dan *Clean Up Day*. Kegiatan pendidikan kesehatan dalam program ini dilakukan pada tanggal 08 Desember 2019 berupa penyampaian materi terkait penyakit gatal-gatal (*Scabies*) dan menggunakan video animasi sebagai media dalam penyampaian materi, video animasi diberikan agar santri mudah untuk memahami penyampaian kami dalam pendidikan kesehatan tersebut. Penyampaian materi dalam pendidikan kesehatan ini sangat perlu diberikan untuk menambah wawasan santri tentang pencegahan *scabies* dikarenakan tingkat pengetahuan santri terkait penyakit kulit *scabies* sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *Pre-test* yang kami lakukan sebelum penyampaian materi pada pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan. Dengan adanya kegiatan pendidikan kesehatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan santri yang dilihat dari hasil *Post-test* yang kami lakukan setelah kegiatan pendidikan kesehatan.



Gambar 1. Proses Penilaian Pengetahuan

Setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pembentukan kader. Kader terdiri dari masing masing ketua kamar yang tujuannya untuk melanjutkan program pemantauan kesehatan di lingkungan pondok pesantren, setelah kader terbentuk kemudian dilanjutkan dengan pemberian buku panduan yang berisi penjelasan lebih rinci terkait penyakit *scabies* dan juga diberikan lembar checklist sebagai media pemantauan selama satu minggu yang berisikan kegiatan pola hidup yang dapat mencegah penularan

penyakit scabies lebih luas. Serangkaian kegiatan yang ada dalam program “ABC (sAntri Bebas sCabies)” ini tidak hanya dilakukan oleh kader yang terpilih tetapi juga perlu dukungan dari santriwan dan santriwati dalam melaksanakan program tersebut, selain itu juga diperlukan dukungan dari pengurus pondok pesantren serta stakeholders terkait yang ada di lingkungan pondok pesantren seperti Puskesmas pembantu. Dukungan yang diperlukan berupa pembinaan di pondok pesantren dan pemberian pendidikan kesehatan setiap bulan untuk terus meningkatkan pengetahuan santriwan dan santriwati terkait penyakit yang ada di pondok pesantren. Rencana tindak lanjut dari Program “ABC (sAntri Bebas sCabies)” berupa pembuatan peraturan yang harus diikuti oleh seluruh civitas di lingkungan pondok pesantren. Peraturan tersebut berisi tentang pencegahan scabies sesuai dengan lembar checklist yang sebelumnya sudah dilakukan. Pembuatan dan pemberlakuan peraturan di pondok pesantren dilakukan dengan cara Advokasi kepada pengurus pondok pesantren.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Darul Fata Loa Buah yang bertemakan “ABC (sAntri Bebas sCabies)” dilaksanakan dalam kurun waktu sebulan yaitu November hingga Desember 2019. Kegiatan Pengabdian Masyarakat meliputi kegiatan Pendidikan Kesehatan dan dilanjutkan dengan menjalankan Program Pencegahan dengan metode pembentukan kader di setiap kamar asrama Santriwan dan Santriwati dan menggunakan lembar ceklist yang berisi kegiatan pola hidup yang dapat mencegah penularan penyakit scabies sebagai media pemantauan oleh kader bahwa program tersebut berhasil diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil Uji Statistik terhadap hasil kuesioner *Pre* dan *Post-test* hasil menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan santriwan dan santriwati pada sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yang artinya Program Pendidikan Kesehatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan pengetahuan Santriwan dan Santriwati tentang penyakit scabies.

Diharapkan adanya dukungan pengurus pondok pesantren dan seluruh Santriwan dan Santriwati dalam membantu kader menjalankan program pencegahan scabies di pondok pesantren dan juga diharapkan stakeholders yaitu puskesmas pembantu dapat memberikan pendidikan kesehatan untuk lanjutan program pencegahan penyakit di pondok pesantren serta peningkatan pengetahuan santriwan dan santriwati di pondok pesantren Darul Fata Loa Buah.

Ucapan Terima Kasih

Dukungan diberikan kepada Pondok pesantren Darul fata Loa Buah Kota Samarinda, yang telah mengizinkan untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan Juga dukungan dari LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memfasilitasi dengan baik.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

1. Fadli Mf. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren An-Nur Desa Rempoah Kecamatan Jurusan Kesehatan Lingkungan; 2020.
2. Yogatama H. Faktor Faktor Yang Berhubungan Kejadian Penyakit Scabies Di Lapas Kelas li “A” Kota Metro Tahun 2019 [Internet]. Repository.Poltekkes-Tjk.Ac.Id; 2019. Available From: [Http://Repository.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/514/](http://Repository.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/514/)
3. Zebua Ghg. ... Santri Di Pesantren Al Hidayah Bogor”=“The Relationship Between Family’s Knowledge Level On Scabies And The Occurrence Of Scabies In Students At Pesantren Al ... [Internet]. Perpustakaan.Fk.Ui.Ac.Id; 2019. Available From: [Https://Perpustakaan.Fk.Ui.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show_Detail&Id=25906&Keywords=](https://Perpustakaan.Fk.Ui.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show_Detail&Id=25906&Keywords=)
4. Who. Scabies [Internet]. 2020. Available From: [Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Scabies](https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Scabies)

5. Fortuna Cd. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Santri Terhadap Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Ta'allumul Huda Salem [Internet]. Eprints.Peradaban.Ac.Id; 2019. Available From: [Http://Eprints.Peradaban.Ac.Id/598/](http://Eprints.Peradaban.Ac.Id/598/)
6. Alharbi Ahh, Alrashidi Rn, Alighadaf G, ... Awareness About Scabies Symptoms, Transmission Ways And Prevention Among Population In Al-Madinah Almunawarh, Saudi Arabia. ... [Internet]. 2018; Available From: [Http://Search.Ebscohost.Com/Login.Aspx?Direct=True&Profile=Ehost&Scope=Site&AuthType=Crawler&Jrnl=22295402&An=134630695&H=568wsz8sr1fwh2e5slx86hpw7thuoi9yqlgdcmr%2f1f6mc%2bep7x8pdtkcnchtxdfz%2fkqubmeygtrflcttr6fzmq%3d%3d&Crl=C](http://Search.Ebscohost.Com/Login.Aspx?Direct=True&Profile=Ehost&Scope=Site&AuthType=Crawler&Jrnl=22295402&An=134630695&H=568wsz8sr1fwh2e5slx86hpw7thuoi9yqlgdcmr%2f1f6mc%2bep7x8pdtkcnchtxdfz%2fkqubmeygtrflcttr6fzmq%3d%3d&Crl=C)
7. Cahyanti Kd, Joko T, Sulistiyani S. Factors Associated With Scabies (Literature Study In Indonesian Islamic Boarding Schools). ... J Heal Educ Soc ... [Internet]. 2020; Available From: [Https://Ijhes.Com/Index.Php/Ijhes/Article/View/120](https://Ijhes.Com/Index.Php/Ijhes/Article/View/120)
8. Apriani F, Syahri A, Damayanti S. Factors Related To The Event Of Scabies. Best J (Biology ... [Internet]. 2021; Available From: [Https://Www.Jurnal.Uisu.Ac.Id/Index.Php/Best/Article/View/4494](https://Www.Jurnal.Uisu.Ac.Id/Index.Php/Best/Article/View/4494)
9. Nikmah N, Handayani Ni, ... Analisis Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren. ... Updat J Ilm ... [Internet]. 2021; Available From: [Https://Stikes-Nhm.E-Journal.Id/Nu/Article/View/466](https://Stikes-Nhm.E-Journal.Id/Nu/Article/View/466)
10. Mt Do. Gambaran Perilaku Santri Tentang Pencegahan Scabies Di Pondok Pesantren Darussalam Kepanjen [Internet]. Repository.Itsk-Soepraoen.Ac.Id; 2019. Available From: [Http://Repository.Itsk-Soepraoen.Ac.Id/Id/Eprint/226](http://Repository.Itsk-Soepraoen.Ac.Id/Id/Eprint/226)
11. Kasanah U. ... Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Scabies Pada Santri Mukim Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok ... [Internet]. Eprints.Umpo.Ac.Id; 2019. Available From: [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/5443/](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/5443/)
12. Kasanah U, Purwanti Le, ... Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Scabies Pada Santri Mukim. 1st Pros Semin ... [Internet]. 2019; Available From: [Http://Seminar.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Snfik2019/Article/View/402](http://Seminar.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Snfik2019/Article/View/402)
13. Kadri H, Fitrianti S. Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. J Abdimas Kesehat [Internet]. 2021; Available From: [Http://Jak.Stikba.Ac.Id/Index.Php/Jak/Article/View/153](http://Jak.Stikba.Ac.Id/Index.Php/Jak/Article/View/153)
14. Albarri An. Analisis Edukasi Dokter Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyakit Scabies Kepada Santri Smp Di Pondok Pesantren [Internet]. Ina-Rxiv. June. Osf.Io; 2019. Available From: [Https://Osf.Io/Vf3du/Download](https://Osf.Io/Vf3du/Download)
15. Ulaiya Nk. Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Scabies Pada Santri Pesantren Nurul Huda Al-Aziziyah 2019.
16. Nadiya A, Listiawaty R, Wuni C. Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Contag Sci Period ... [Internet]. 2020; Available From: [Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Contagion/Article/View/7240](http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Contagion/Article/View/7240)